



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 2 No 2 (2025) 1217-1234

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN SANTRI DALAM MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN KREATIFITAS SENI KALIGRAFI DI SANGGAR AL-JAUZAA'

Muhammad Ridwan Marbun¹, Ahmad Zaki², Dinda Novira Arafah³

¹ Mahasiswa Program Studi MPI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : marbunridwan1@gmail.com , zackyahmad212@gmail.com,

novira.arafah2121@gmail.com

Abstract :

Muhammad Ridwan Marbun (0157.4.18/018.06.1.1.2.1.1446) Implementation of Santri Management in Fostering and Developing Interest, Talent and Creativity in Calligraphy Art at Al-Jauzaa' Calligraphy Art Studio. This thesis discusses Samata to find out the obstacles or obstacles in improving the development of students at the al-jauzaa' calligraphy art studio. The results of this research show that there are four implementations of management at the Al-Jauzaa Island Calligraphy Art Studio in improving the development of students, namely: 1) Planning, 2) Organizing, the organizing carried out by the Al-Jauzaa calligraphy art studio, namely; through dividing their respective duties and assigning executors to carry out their duties; 3) Mobilization carried out by the Al-Jauzaa' Calligraphy Studio, namely; a) Santri Approach; b) Parental Approach, 4) Supervision, namely that each teacher and supervisor during the teaching and learning process takes place, the teacher and supervisor really guides and educates their students; Meanwhile, the obstacles/obstacles in improving the development of students at the Al-Jauzaa' Calligraphy Art Studio are: 1) Lack of educational staff 2) Lack of skills and naughty students (Santri/Students) 3) Lack of facilities or equipment. The implication of this research is that it is hoped that the head of the foundation will improve the management function, so that it can make it easier for the students to teach their

students. This research can help the Al-Jauzaa Calligraphy Art Studio to find out the obstacles/obstacles in implementing management to improve the development of students..

Keywords : *Implementation; Management; Coaching and development. Calligraphy Art.*

Abstrak :

Muhammad Ridwan Marbun (0157.4.18/018.06.1.1.2.1.1446)
Implementasi Manajemen Pengelolaan Santri Dalam Membina dan Mengembangkan Minat Bakat dan Kreativitas Seni kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa’. Skripsi ini membahas Samata untuk mengetahui kendala atau penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri di sanggar seni kaligrafi al-jauzaa’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa Pulau Banyak dalam meningkatkan pembinaan santri ada Empat, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, Pengorganisasian yang dilakukan sanggar seni kaligrafi al-jauzaa yaitu; melalui pembagian tugas masing-masing dan menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugasnya; 3) Penggerakan, penggerakan yang dilakukan oleh Sanggar Kaligrafi Al-Jauzaa’ Yaitu; a) Pendekatan Santri; b) Pendekatan Orang Tua, 4) Pengawasan, yaitu setiap guru dan pembina saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik anak santrinya; Sedangkan kendala/penghambat dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa’, yaitu: 1) Kurangnya Tenaga pendidik 2) Kurangnya Keterampilan dan Nakalnya Anak Didik (Santri/Siswa) 3) Kurangnya Fasilitas Atau Peralatan .

Implikasi dalam penelitian ini di harapkan kepada kepala yayasan agar fungsi manajemen lebih di tingkatkan, agar dapat mempermudah para peminan dalam mengajar santrinya, Dengan adanya penelitian ini dapat membantu Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa untuk mengetahui kendala/penghambat dalam penerapan manajemen untuk meningkatkan pembinaan santri.

Kata Kunci: *Penerapan; Pengelolaan; Pembinaan dan pengembangan. Seni Kaligrafi.*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang sering dilakukan, di dalamnya mampu membantu merencanakan, melaksanakan, mengawasi serta mengendalikan apa yang ingin kita capai. Dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk membantu dalam mencapai tujuan.

Seni kaligrafi yang merupakan kebesaran seni islam, lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dan berkembang dengan sangat baik. Ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan-bangunan lainnya yang ditumpahkan dalam ayat-ayat Alqur'an yang mulia, hadis-hadis, atau kata-kata hikmah para ulama bijaksana. Demikian pula mushaf Alqur'an banyak ditulis dengan berbagai model kaligrafi yang disapu dengan corak-corak hias pusparagam memesona.

Kaligrafi memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Arab. Lantaran kaligrafi identik dengan bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an, bahwa bahasa Arab merupakan media atau sarana untuk menulis kaligrafi yang indah, menarik dan merupakan karya seni buatan manusia dalam usahanya mengembangkan minatnya dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa' merupakan salah satu lembaga Non Formal yang ada di Kabupaten Langkat, yang terletak di Dusun Madrasah, Desa Pulau Banyak, Tanjung Pura, Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa' memiliki kegiatan pembelajaran unik dan kreatif yang sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar khususnya para kalangan anak-anak dan remaja dalam membantu belajar yang berkaitan dengan tulis menulis Arab. Dari observasi awal yang peneliti lakukan bahwa sudah banyak kalangan muda yang mengikuti pembelajaran di sanggar seni kaligrafi al-jauzaa' yang dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya pada hari minggu pukul 09:00 sampai dengan pukul 11:00 siang. Kegiatan sanggar seni kaligrafi al-jauzaa' diharapkan mampu mengembangkan bakat dan keterampilan kalangan muda dalam menulis huruf Arab.

Selain megajarkan kaidah-kaidah menulis indah, Pembelajaran sanggar seni kaligrafi Al-Jauzaa' bertujuan untuk mendidik anak sejak dini tentang menulis huruf arab dengan baik dan benar, sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti, dan tafsiran yang salah karena kurang sempurnanya penulisan huruf-huruf dalam setiap kalimatnya. Mata pelajaran ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemahiran para peserta didik dalam berbahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, penelitian metode kualitatif mempunyai tujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan terkait fakta, sistematis, serta akurat dan dapat dipercaya tentang suatu fenomena yang sedang di teliti. Penelitian ini mamakai teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber terkait tentang manajemen pengelolaan santri dalam membina dan mengembangkan minat bakat dan kreativitas di sanggar seni kaligrafi al-jauzaa', mulai dari penjelasan setiap bagian penting hingga sumber untuk mendapatkan penjelasan keseluruhan bagian secara berkesinambungan dengan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Jadi dengan melihat pengertian

etimologi maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah bentuk kepemimpinan atau pengelolaan sesuatu.

Joseph L. Massie, dalam bukunya *Essential of management*, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah: Suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama; para manajer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas yang dimaksud.

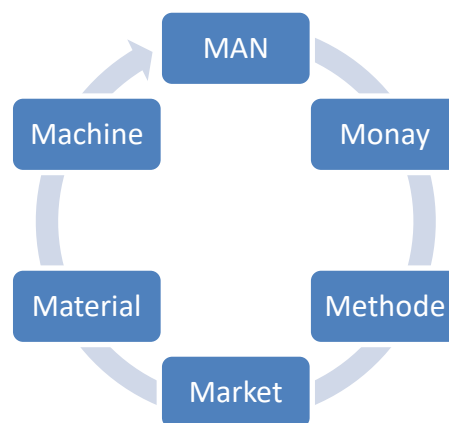
2. Unsur – unsur manajemen

menurut Geor Terry, manajemen memiliki 6 unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

- 1) Man (manusia), Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur man adalah Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Money (uang), Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.
- 3) Methode (metode), Merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang

tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

- 4) Market (pasar) Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.
- 5) Materials (bahan-bahan) Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.
- 6) Machine (mesin) Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.



3. Tujuan Manajemen

- a. Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:
- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- d. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

4. Kaligrafi islam

Kaligrafi atau khat adalah seni menulis atau bias dikatakan “kepandaian menulis indah”. Ia merupakan wujud keindahan dengan nilai-nilai spiritual yang memberi efek kesenangan dan hiasan. Disamping itu, kaligrafi islam juga merupakan identitas, ibadah dan bahan renungan pesan-pesan ilahi. Sedangkan keindahan sendiri menghadirkan kehalusan budi dan karya manusia. Al-qur’an diwahyukan dalam bahasa Arab dengan gaya bahasa yang indah, sehingga membawa kesejukan dan kedamaian serta memberikan inspirasi untuk mendalaminya serta menulisnya dengan tulisan indah. Berbagai upaya kaligrafer “berguru” dan menalaah hasil rumusan Ibnu Muqlah yang dikenal dengan *al-Khatt al-Mansub*, yaitu bahwa sebuah tulisan/khat baru dianggap benar jika memiliki 5 kriteria, yaitu taufiyah (tepat), itman (tuntas), ikmal (sempurna), isyba’ (padat)/proporsional, dan irsal (lancer goresan).

a. Macam – macam Bidang Kaligrafi

1) Kaligrafi Bidang Naskah

Dalam lomba MKQ bidang naskah, hal yang paling diutamakan adalah penulisannya dan tidak mengutamakan hiasannya. Yang dinilai dalam jenis ini adalah kaidah penulisan, struktur huruf dan spasi antar huruf yang sesuai dan keindahan dalam penulisan suatu ayat yang sudah ditentukan oleh panitia. Kaidah yang harus diperhatikan adalah kaidah-kaidah khot sesuai dengan jenis-jenisnya. Biasanya panitia akan menyuguhkan beberapa jenis khot seperti tsuluts, diwani, jali diwani, riq'ah, kufi ataupun farisi dan yang wajib adalah khot naskhi. Untuk penulisan kaligrafi naskah adalah dengan menggunakan tinta hitam, namun seiring berkembangnya seni kaligrafi pada saat ini maka diperbolehkan untuk menggunakan tinta dengan warna lain.

Penilaian dalam cabang kaligrafi naskah ini adalah kaidah (60) dan keindahan (40). Untuk nilai kaidah dapat dilihat dari bentuk huruf, jarak spasi antar huruf dan komposisi antar huruf. Nilai keindahan dapat dilihat dari kekayaan imajinasi dan kebersihan serta kehalusan karya. Total penilaian adalah 100. Jadi, diharapkan kepada para peserta lomba untuk memperhatikan item penilaian-penilaian tersebut.

2) Kaligrafi Bidang Mushaf

Dalam lomba MKQ cabang mushaf, peserta harus memperhatikan kaidah penulisan dan keindahan hiasan. Ditulis menggunakan khat naskhi atau tsuluts dengan menambah iluminasi pada pinggiran tulisan sebagai hiasan. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an halaman awal, yakni surat Al-Fatihah dan awal surat Al-Baqarah. Bentuknya seperti membingkai tulisan

3) Kaligrafi Bidang Dekorasi

Dalam lomba MKQ bidang hiasan dekorasi terdapat berbagai jenis khat yang berbeda-beda dari segi jenis dan penempatannya sehingga terkadang arah baca tulisan menjadi kurang jelas dikarenakan para kaligrafer keliru dalam menempatkan tulisan. Di dalam kaligrafi dekorasi terdapat hiasan yang terlihat menarik dan menggambarkan isi ayat yang dituliskan. Berbeda dengan kaligrafi mushaf yang berhiaskan hiasan yang terlihat seperti bingkai. Namun terkadang para peserta lomba menggunakan hiasan yang mirip dengan kaligrafi mushaf dan hanya berbeda pada peletakan huruf atau jenis khotnya saja.

Pada cabang lomba kaligrafi dekorasi ini, penulis/peserta kaligrafi dapat menulis dengan menggunakan ketujuh jenis khot yakni : naskhi, tsuluts, diwani, jali diwani, riq'ah, kufi ataupun farisi. Para peserta lomba harus memahami kaidah

dan juga harus menyelaraskan antara pewarnaan, desain ornamen.¹⁷Penilaian dalam cabang kaligrafi naskah ini adalah kaidah (40), keindahan (30), dan keindahan hiasan (30). Untuk nilai kaidah dapat dilihat dari bentuk huruf, jarak spasi antar huruf dan komposisi antar huruf. Nilai keindahan dapat dilihat dari kekayaan imajinasi dan kebersihan serta kehalusan karya. Nilai keindahan hiasan atau ornamen dapat dilihat dari ketepatan warna, keserasian, dan kebersihan serta kehalusan. Total penilaian adalah 100. Jadi, diharapkan kepada para peserta lomba untuk memperhatikan item penilaian-penilaian tersebut.

4) Kaligrafi Bidang Kontemporer

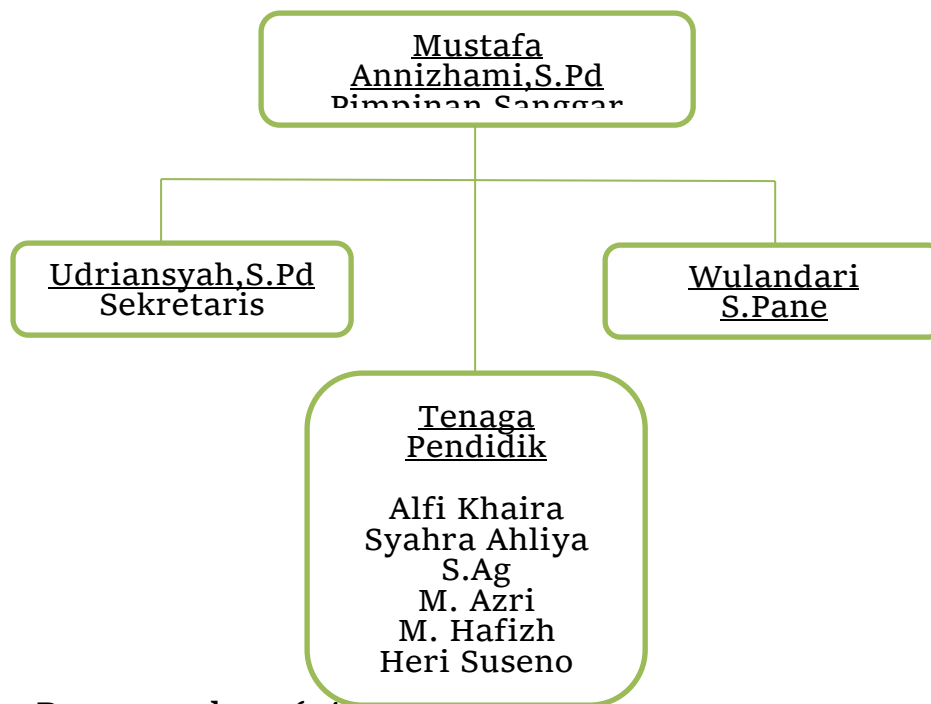
Kaligrafi kontemporer mempunyai istilah “menyimpang” dari kaidah khat yang sudah ditetapkan. Dalam lomba MKQ bidang hiasan kontemporer bisa dikatakan seperti halnya lukisan. Lebih longgar dari kaidah-kaidah penulisan khot. Akan tetapi tetap harus memperhatikan kebenaran dan keterbacaan tulisan. Kaligrafi karya Syaiful Adnan juga dianggap melenceng karena tidak mengikuti kaidah penulisan yang sudah ditetapkan. Namun menurut Syaiful Adnan, kaligrafi itu memiliki fleksibilitas dan keluwesan. Bahkan kaligrafi juga harus selalu mengikuti kaidah yang sudah ada dan harus berjalan seiring berkembangnya zaman.

5. Penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan dan pengembangan minat bakat dan kreatifitas santri

a. Perencanaan (*Planning*)

Organizing adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau *Organizing*. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju di dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab.

Adapun pembagian tugas dan wewenang secara terstruktur di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa' adalah sebagai berikut:



b. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. penggerakan yang dilakukan dari semua elemen yang ada di

sanggar seni kaligrafi Al-Jauzaa' yaitu mulai dari Pimpinan Sanggar, Tenaga Pengajar, Senior / alumni dari sanggar seni Al-Jauzaa; serta melibatkan orang tua peserta didik semata dalam membina santri, memberikan motivasi serta menjalin komunikasi yang baik guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

1) Pendekatan Santri

Melihat perkembangan zaman yang berada dalam era Modern dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi santri, guru dan para pembina Sanggar Al-Jauzaa perlu memberikan pendekatan yang mendalam kepada setiap santri agar bisa lebih dekat dengan anak didiknya supaya mengetahui apa yang menjadi permasalahan mereka dan juga bisa memberikan motivasi kepada mereka.

2) Pendekatan Orang Tua

Hal ini dimaksudkan agar supaya orang tua siswa senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan serta mengawasi anaknya, agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh lingkungan yang bersifat negatif yang dapat merusak Prilakunya

c. Pembinaan Khusus

Pembinaan khusus adalah pembinaan yang dilakukan oleh setiap tingkatan di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauza dalam membentuk dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya,yaitu :

1) Pembinaan melalui Pembiasaan Diri

Pembinaan Santri dilakukan oleh Pimpinan dan tenaga pengajar melakukan pembinaan melalui pembiasaan diri, metode ini digunakan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal yang positif dan baik, Adapun metode pembiasaan

yang dilakukan yaitu: membiasakan santri membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran berakhir, Membiasakan santri berperilaku sopan santun kepada guru dan teman-temannya, membiasakan santri untuk menulis huruf – huruf arab.

2) Pembinaan Melalui Keteladanan

Pembinaan santri melalui keteladanan juga dilakukan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa' yaitu, Santri memandang guru-gurunya dan juga Senior – senior Kaligrafi sebagai teladan utama bagi mereka. Santri akan meniru jejak dan semua gerak- gerak guru dan Seniornya. Guru pendidik dan Senior itu memegang peranan yang penting dalam membentuk peserta didik untuk berpegang teguh kepada pengajaran dan pengalaman yang ada pada Guru dan Senior yang ada di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa' guna menjadi motivasi bagi peserta didik.

Oleh karena itu, guru dan senior harus memberikan contoh yang baik bagi santrinya baik dalam perkataannya maupun dalam perbuatannya, sehingga santri dapat menirunya.

3) Pembinaan dan Pengembangan melalui kegiatan sanggar

Kegiatan sanggar seni kaligrafi Al-Jauzaa yang diselenggarakan yaitu, kegiatan belajar menulis kaligrafi dan kegiatan pengembangan melalui event perlombaan di dalam kabupaten kota maupun luar kabupaten kota.

a) Kegiatan Belajar menulis kaligrafi

- Belajar menulis Huruf – huruf kaligrafi arab
- Belajar membuat motif kaligrafi

- Belajar membuat konsep desain kaligrafi
- Koreksian beberapa tugas yang diberikan oleh pendidik
- Try Out yang dilakukan setiap akhir bulan

b) Pengembangan Santri

Pengembangan santri dilakukan dengan cara memberikan pelatihan tingkat lanjut di lembaga pelatihan kaligrafi di luar daerah seperti Pesantren Kaligrafi Annida di Medan maupun Lembaga Kaligrafi di Bogor, dan juga mewajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap agenda event perlombaan di dalam maupun diluar daerah.

6. Hambatan dalam meningkatkan pembinaan dan pengembangan minat bakat dan kreatifitas santri

a. Tenaga Pendidik

Dilihat secara lebih luas, maka masa depan Sanggar akan tergantung kepada Pimpinan dalam menghadapi tantangan yang timbul sebagai akibat kurangnya tenaga pendidik. Meskipun pada mulanya pembelajaran di sanggar ini hanya mengajarkan menulis kaligrafi arab, namun dalam perkembangan selanjutnya yaitu setelah diselenggarakan pengembangan minat bakat dan kreativitas santri maka otomatis muncul adanya kekurangan tenaga pendidik yang terampil dalam bidangnya, lebih-lebih status Sanggar Al-Jauza merupakan milik yayasan Pribadi, sehingga segala perencanaan dalam pelaksanaan, pembiayaan serta pengawasan pendidik ini hanya ditentukan oleh Pimpinan Sanggar Al-Jauzaa'.

b. Peserta Didik (*Santri*)

Jika di lihat dari berbagai kegiatan yang ada yang disiapkan oleh sanggar Al-Jauzaa' minat santri terhadap menulis huruf kaligrafi arab yang bersifat meningkatkan keislaman yang dilaksanakan oleh sanggar Al-Jauzaa' partisipasi santri sangat minim, apalagi ditandai dengan minimnya dukungan orang tua sehingga salah satu menjadi kendala utama dalam meningkatkan santri.

c. Fasilitas atau peralatan

Karena pondok pesantren ini tumbuh dari bawah di mana dalam pertumbuhan secara perlahan-lahan sesuai kemampuan diri pribadi yang menguasainya yaitu pimpinan sanggar, hal ini disebabkan kurangnya dana tersedia dalam perkembangannya, sehingga dalam pengajarannya dilakukan secara sederhana. Pengadaan Fasilitas sanggar didapat dari iuran bulanan sanggar dari setiap santri.

KESIMPULAN

- a. Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa' Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura. yaitu; perencanaan (*Planing*), yang dilakukan oleh Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa. Pengorganisasian (*Organizing*), di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa yaitu; Membagi tugas-tugas dan Wewenang kepada masing-masing untuk melaksanakan tugasnya yang telah terstruktur. Penggerakan (*Actuating*), dari pihak Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa Semua Elemen- Elemen yang ada di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa seperti; Pimpinan, Tenaga Pendidik, Para Senior/ Alumni serta Orang Tua Santri dalam meningkatkan pembinaan santri

harus sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan pergerakan yang dilakukan melalui pemberian motivasi, melalui pembinaan-pembinaan. Adapun dari segi Pengawasan (*Controlling*). Dari semua perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan kegiatan/ proses kegiatan lainnya, untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, dan kegagalan, yang telah digerakkan oleh setiap guru/pembina dengan cara mengontrol dari hasil setiap masing-masing yg telah dilakukan.

- b. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan santri di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Jauzaa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu: Dari Segi sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik dan segi kedisiplinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang berperan baik langsung maupun tidak langsung pada lembaga pemberi dukungan, fasilitas, dan penunjang kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Ahmad Lutfi, Pembelajaran Alquran & Hadis (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2009).
- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. 14. (Pustaka Progressif, 1997).

- Arsyad. Azhar, Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif.
- Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah.
- Azhar Arsyad, Pokok-Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif (Montreal: Mc. Gill University, 1996).
- Didin Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta, Amzah 2020), Cet 2
- Didin Sirojuddin, AR, *Cerdas & Terampil Kaligrafi Untuk Santri* (Jakarta, Lemka 2001).
- Echols. Jhon M dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Cet XIX; Jakarta Gramedia, 1993).
- G.R. Terry dan L.W. Rue, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Haris Nurdiansya & Robbi Saepul Rahman, Pengantar Manajemen, (Cet. I; Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019).
- Ibnu Hadzar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999).
- J Pangestu, Manajemen Suatu Pengantar (Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,2000).
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mshbah Pesan, Kesan & Keserasian Al-Qur'an, Vol. 14. (Lentera Hati, n.d.).
- Mangunhardjana, Pembinaan Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Paramadina, 1992).
- Manullang, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

- Nurmisda Ramayani,et.al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Tanjung Pura : STAI Jam'iyah Mahmudiyah, 2025).
- Pimay. Awaludin, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rifa'i. Muhammad, *Manajemen Peserta Didik, Pengelolaan Peserta Didik Dan Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV Widya Puspita, 2018).
- Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Sugiyono, Cet 21, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeda, 2015).
- Terry. George. R, *Principle of Manajemen*, dalam H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Cet. I; Yogyakarta: al-Amin Press,1996).
- Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987).
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983)

